

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain dan senantiasa berusaha untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Hubungan antar manusia merupakan fenomena yang menjadi perwujudan dari pemenuhan kebutuhan individu terhadap manusia lain untuk mengembangkan dan mempertahankan hidup (Sumardjono, 1992: 43). Pandangan dan pengalaman hidup menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia banyak ditentukan oleh kemampuannya mengelola diri dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan lepas dari konsep diri yang dimilikinya. Individu akan berkembang dan mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan konsep dirinya (Sarwono, 2006: 20).

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, terutama orang terdekat, maupun yang dijumpai dalam peristiwa kehidupan. Sejarah hidup individu dari masa lalu membuat dirinya lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan yang sebenarnya.

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep dirinya sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Sobur, 2003: 510)

Namun perjalanan hidup seseorang tidak selamanya berjalan dengan mulus. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa individu harus berpisah dari keluarga karena suatu alasan, menjadi yatim, piatu atau yatim piatu bahkan mungkin menjadi anak terlantar. Kondisi ini menyebabkan kegelisahan didalam suatu keluarga. Pada kenyataanya hilangnya salah satu anggota keluarga secara fisik tidak mungkin lagi dapat digantikan, tetapi secara psikologis dapat dilakukan dengan diciptakannya situasi kekeluargaan (Jeanette, 2005: 165).

Usia remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri, tidak terikat pada orang tua, tetapi dia juga masih merasa bingung dalam menghadapi dunia barunya. Erikson berpendapat bahwa isu yang paling penting dan kritis pada masa remaja adalah pencarian konsep diri (Jeanette, 2005: 168). Konsep Diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri (Farozin, 2004: 17). Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang memandang dirinya yang tercermin dari keseluruhan

perilakunya, artinya perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri (Muntholiah, 2002: 42).

Menurut Hurlock masa remaja dikatakan sebagai bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu yang bermakna pada hari kemudian diharapkan juga memiliki pemahaman tentang diri yang benar, hal tersebut sangat diperlukan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan supaya remaja bisa menjalankan apa yang sudah didapatkannya (Hurlock, 1980: 213). Remaja menurut Zakiah Darajat adalah usia transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dalam usia 13 tahun sampai 21 tahun (Darajat, 1976: 11).

Remaja merupakan pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri dan kedewasaan. Untuk itu remaja perlu membekali dirinya dengan pandangan yang benar tentang konsep dirinya. Remaja perlu menjaga diri secara efektif agar dapat mempengaruhi orang lain untuk memiliki konsep diri yang positif. Remaja perlu menjadi diri yang mampu menciptakan interaksi sosial yang saling terbuka, saling memperhatikan kebutuhan teman dan saling mendukung. Setiap individu mungkin sering menilai diri sendiri apa, siapa, dan bagaimana diri saya ini sering terbesit di dalam hati pertanyaan seperti itu merupakan suatu bentuk konsep diri (Wanei, 2006: 32).

Setiap orang pasti mempunyai konsep diri tertentu terhadap dirinya sendiri. Ada yang mempunyai konsep diri yang negatif dan ada pula yang mempunyai konsep diri positif. Konsep diri yang positif ataupun negatif dapat terbentuk oleh beberapa hal. Konsep diri positif dapat terbentuk melalui penanaman nilai-nilai agama yang kuat, kepercayaan diri, menerima diri sendiri. Untuk konsep diri negatif dapat terbentuk oleh kurangnya perhatian kasih sayang, kurangnya penanaman nilai-nilai agama, kurangnya kepercayaan diri dan tidak mampu menerima diri apa adanya. Namun satu hal yang menentukan adalah cara pandang diri kita sendiri. Semakin seseorang berpendapat negatif maka semakin sering muncul konsep-konsep negatif tentang dirinya sendiri. Sebaliknya semakin seseorang mempunyai pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri maka semakin positif pula konsep yang ia miliki (Murdoko, 2004: 84).

Berdasarkan pengamatan peneliti, remaja di Panti tersebut sebagian besar memiliki konsep diri negatif misalnya saja bersikap pesimis, meragukan kemampuannya sendiri, menganggap orang tuanya tidak mencintai dirinya, dan tidak percaya diri. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengetahui dan memperbaiki konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang adalah dengan melakukan penelitian di Panti tersebut dan melakukan proses konseling kelompok. Konseling kelompok pada dasarnya merupakan metode dakwah dengan layanan konseling perorangan dilaksanakan dalam

suasana kelompok, terdapat konselor (da'i) yang jumlahnya lebih dari seorang dan ada klien (mad'u), klien yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya biasaya lebih dari dua orang (Prayitno, 1999: 315).

Melalui layanan konseling kelompok diharapkan para remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang mampu mengarahkan konsep dirinya dengan positif. Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota lain, khususnya untuk mengarahkan remaja di Panti agar memiliki konsep diri yang positif. Untuk manfaat dari konseling kelompok adalah dapat melatih remaja untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antar anggota dalam mengatasi masalah, melatih setiap anggota untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan remaja untuk dapat menilai dirinya sendiri (blogspot.com/2012/05/03/kegunaanmanfaatkonselingkelompok.html pukul 14.00 WIB).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada remaja baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 13-21 tahun yang berada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Pelaksanaan konseling kelompok di Panti Asuhan tersebut belum efektif. Padahal dalam kenyataannya remaja yang tinggal di Panti

senantiasa menghadapi problem kehidupan yang perlu dipecahkan. Memperhatikan permasalahan sebagaimana diungkapkan, maka judul skripsi “Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang” sangat menarik untuk ditindak lanjuti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah

1. Adakah perbedaan Konsep Diri sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok pada Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang?
2. Adakah perbedaan Konsep Diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mendiskripsikan, menganalisa, dan menguji secara empiris tentang perbedaan Konsep Diri sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok pada Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dan untuk mengetahui Konsep Diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dari 2 aspek :

1. Secara Teoritis yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya Konseling Kelompok dan Konsep Diri.

2. Secara praktis yaitu :

- a. Bagi Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah diharapkan bisa mempunyai konsep diri yang positif bahkan semakin meningkat konsep diri positif yang dimiliki melalui konseling kelompok.
- b. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan konsep diri remaja melalui konseling kelompok.

1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian di perpustakaan ditemukan adanya beberapa skripsi dan buku yang judulnya hampir sama. Skripsi yang dimaksud adalah:

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Panti Asuhan Pamardi Putra Mandiri (PPM) Semarang*" oleh Halimi (2005). Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana konsep diri berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak di PPM Semarang. Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek dan

pembahasannya. Penelitian di atas menjelaskan tentang bagaimana konsep diri mempengaruhi perilaku keagamaan pada anak di Panti PPM Semarang. Berbeda dengan penelitian ini lebih menjelaskan tentang perbedaan Konsep Diri sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok pada Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dan untuk mengetahui Konsep Diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.

Penelitian oleh Dahlia (2006) dengan judul *“Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir.”* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Terdapat perbedaan konsep diri dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada semester akhir ditinjau dari jenis kelamin. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang perbedaan konsep diri remaja sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dan apakah ada perbedaan konsep diri remaja pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian oleh Widayat Mintarsih (2009) dengan judul *“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh

konseling kelompok terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa dakwah terbukti. Artinya jika mahasiswa diberi perlakuan konseling kelompok maka efektivitas komunikasi interpersonal akan meningkat dibandingkan mahasiswa yang diberi perlakuan diskusi dan ceramah pada kelompok kontrol. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaannya adalah dalam obyek dan pembahasan penelitiannya, peneliti mengambil sampel anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan. Pembahasannya tentang perbedaan konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dan untuk mengetahui Konsep Diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.

Buku *Psikologi Komunikasi* karangan Jalaluddin Rahmat yang diterbitkan oleh PT.Remaja Rosdakarya pada bulan oktober tahun 1998. Peneliti mengambil indikator skala konsep diri dari buku tersebut. Dalam buku tersebut dipaparkan bahwa ciri-ciri konsep diri positif itu adalah yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, dapat menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, dan mampu memperbaiki dirinya. Ciri-ciri konsep diri positif itulah yang dijadikan indikator dalam skala konsep diri.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih berorientasi pada konseling kelompok dan konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dan untuk mengetahui Konsep Diri

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Konseling kelompok diharapkan para remaja mampu menemukan konsep diri yang sebenarnya yang dimiliki, dan memperbaiki konsep yang negatif menjadi konsep diri yang positif.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

Bab I merupakan bab Pendahuluan. Pada bab ini menguraikan tentang uraian global mengenai persoalan yang akan dibahas dalam bab selanjutnya. Bab ini terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Kerangka Dasar Pemikiran Teoritik yang menjelaskan tentang Konsep Diri (deskripsi variabel dependen) dan Konseling Kelompok (deskripsi variabel independen). Bab kedua ini dibagi menjadi 4 sub bab. Sub bab pertama akan dijelaskan Pengertian Konsep Diri, Aspek-aspek Konsep Diri, Pembentukan dan perkembangan Konsep Diri, Pentingnya Konsep Diri, Jenis-jenis Konsep Diri, Ciri-ciri Konsep Diri dan Pembagian Konsep Diri. Sub bab kedua akan dijelaskan Pengertian Konseling Kelompok, Tujuan Konseling Kelompok, Komponen dalam Konseling Kelompok, Asas-asas Konseling Kelompok, Tahapan Konseling Kelompok dan Jenis

Konseling Kelompok. Sub bab ketiga berisi tentang Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Konsep Diri Remaja dan sub bab keempat membahas Hipotesis.

Bab III membahas metodologi penelitian yang didalamnya memuat sub bab tentang Jenis dan Metode Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional, Jenis Data, Populasi, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data , Rancangan Penelitian, Prosedur Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian.

Bab IV memaparkan Gambaran Umum Obyek Penelitian yang terdiri dari data umum dan khusus. Data umum meliputi : Sejarah singkat Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, Tujuan didirikannya Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, Kepengurusan dan keadaan anak asuh, Program dan Pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, dan Dana pendukung dan hambatan yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang . Sedangkan Data Khusus meliputi Konseling Kelompok dan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.

Bab V berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab kelima ini dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Deskripsi data yang isinya deskripsi subyek data penelitian, Deskripsi data penelitian, Analisis data (uji Normalitas dan uji Hipotesis), sedangkan sub bab kedua berisi Pembahasan hasil penelitian

Bab VI adalah penutup. Bab ini memuat Kesimpulan yang merupakan Hasil dari Penelitian Pengaruh Konseling Kelompok dan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Kemudian saran-saran serta diikuti dengan uraian penutup. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Biodata peneliti.